

Tilawah

Journal of Al-Qur'an Studies

Research Article

Krisis Spiritualitas Kontemporer dan Urgensi Pendidikan Akidah: Analisis Tafsir Tarbawi Qs. Al-Baqarah dan Qs. Al-Ikhlash

Siti Lufniah¹, Mahyuddin Barni²

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia;
siti.ilufniah@gmail.com
2. Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin Indonesia;
mahyuddinbarni@yahoo.co.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Tilawah: Journal of Al-Qur'an Studies**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : November 15, 2025
Accepted : January 17, 2026

Revised : December 19, 2025
Available online : February 08, 2026

How to Cite: Siti Lufniah, & Mahyuddin Barni. (2026). Contemporary Spirituality Crisis and the Urgency of Faith Education: Analysis of Tafsir Tarbawi Qs. Al-Baqarah and Qs. Al-Ikhlash. *Tilawah: Journal of Al-Qur'an Studies*, 2(1), 481–490. <https://doi.org/10.61166/tilawah.v2i1.46>

Contemporary Spirituality Crisis and the Urgency of Faith Education: Analysis of Tafsir Tarbawi Qs. Al-Baqarah and Qs. Al-Ikhlash

Abstract. The contemporary spiritual crisis, characterized by weakening faith, increasing secularism, and the erosion of transcendental values, demands the strengthening of Islamic creed education. This article aims to analyze the urgency of creed education through a tarbawi tafsir study of QS. Al-Baqarah (2):255 and QS. Al-Ikhlash (112):1–4 as theological and pedagogical foundations for faith development. This study employs a qualitative library research method using tahlili and tarbawi approaches, drawing primarily on the tafsir works Fathul Qadir and Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an. The findings reveal that both verses contain essential values of tawhid—rububiyah, uluhiyyah, and asma' wa sifat—which serve as a strong foundation for Islamic creed education in responding to modern spiritual crises. These values

emphasize the oneness of God, humanity's absolute dependence on Him, and the formation of holistic spiritual awareness. This article contributes to the development of tarbawi tafsir studies by reaffirming the relevance of Qur'anic monotheistic teachings as a basis for reconstructing contemporary Islamic creed education.

Keywords: spiritual crisis; creed education; tarbawi tafsir; tawhid

Abstrak. Krisis spiritualitas kontemporer yang ditandai dengan melemahnya keimanan, meningkatnya sekularisme, dan reduksi nilai-nilai transendental menuntut penguatan pendidikan akidah dalam sistem pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan menganalisis urgensi pendidikan akidah melalui kajian tafsir tarbawi QS. Al-Baqarah (2):255 dan QS. Al-Ikhlâs (112):1-4 sebagai landasan teologis dan pedagogis pembentukan keimanan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (library research), melalui analisis tafsir tahlili dan tarbawi terhadap karya tafsir Fathul Qadir dan Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an. Hasil kajian menunjukkan bahwa kedua ayat tersebut mengandung nilai-nilai tauhid rububiyah, uluhiyyah, serta asma' wa sifat yang relevan sebagai fondasi pendidikan akidah dalam menghadapi krisis spiritual modern. Nilai-nilai tersebut menegaskan keesaan Allah, ketergantungan mutlak manusia kepada-Nya, serta pembentukan kesadaran spiritual yang integral. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian tafsir tarbawi dengan menegaskan relevansi ayat-ayat tauhid sebagai basis rekonstruksi pendidikan akidah Islam kontemporer.

Kata kunci: krisis spiritualitas; pendidikan akidah; tafsir tarbawi; tauhid

PENDAHULUAN

Perkembangan masyarakat global pada era kontemporer ditandai oleh kemajuan teknologi, arus informasi yang masif, serta perubahan pola hidup yang semakin pragmatis dan materialistis. Kondisi ini membawa implikasi serius terhadap dimensi spiritual manusia, khususnya pada melemahnya kesadaran keimanan dan terpinggirkannya nilai-nilai transendental dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena tersebut sering disebut sebagai krisis spiritualitas kontemporer, yang tercermin dalam meningkatnya sikap sekular, relativisme kebenaran, serta reduksi agama sebatas simbol dan ritual formal tanpa penghayatan substantif. Dalam konteks pendidikan Islam, krisis ini menjadi tantangan fundamental karena menyentuh aspek paling mendasar dari pembentukan kepribadian muslim, yaitu akidah.

Pendidikan akidah memiliki posisi sentral dalam sistem pendidikan Islam karena berfungsi sebagai fondasi teologis dan moral bagi seluruh aspek kehidupan manusia. Akidah tidak hanya membentuk cara pandang seseorang terhadap Tuhan, tetapi juga menentukan orientasi hidup, sikap etis, dan perilaku sosial. Lemahnya pendidikan akidah berimplikasi pada lahirnya generasi yang rapuh secara spiritual, mudah terpengaruh oleh ideologi non-transendental, serta kehilangan arah dalam memaknai tujuan hidup. Oleh karena itu, penguatan pendidikan akidah menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi krisis spiritualitas yang semakin kompleks di era modern.

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan perhatian besar terhadap pembentukan dan pemurnian akidah. Banyak ayat yang secara eksplisit menegaskan keesaan Allah, kesempurnaan sifat-sifat-Nya, serta keharusan manusia untuk bergantung sepenuhnya kepada-Nya. Di antara ayat-ayat yang memiliki

kedalaman teologis dan pedagogis yang kuat adalah QS. Al-Baqarah (2):255 yang dikenal sebagai Ayat Kursi dan QS. Al-Ikhlâs (112):1-4. Kedua ayat ini tidak hanya mengandung ajaran tauhid yang fundamental, tetapi juga menyajikan konsep-konsep pendidikan akidah yang relevan untuk membangun kesadaran spiritual yang utuh dan berkelanjutan.

QS. Al-Baqarah (2):255 menegaskan kekuasaan mutlak Allah sebagai Dzat Yang Maha Hidup dan Maha Berdiri Sendiri, yang mengatur seluruh alam semesta tanpa mengalami kelemahan sedikit pun. Ayat ini menanamkan kesadaran tentang ketergantungan total makhluk kepada Allah, sekaligus menolak segala bentuk penyekutuan dan ketergantungan kepada selain-Nya. Sementara itu, QS. Al-Ikhlâs (112):1-4 menegaskan kemurnian tauhid secara ringkas dan padat dengan menafikan segala bentuk keserupaan, keturunan, dan kebutuhan Allah terhadap makhluk. Kedua surah ini, jika dikaji secara integratif, menghadirkan kerangka teologis yang kokoh sekaligus memiliki potensi pedagogis yang besar dalam pendidikan akidah.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji nilai-nilai tauhid dalam QS. Al-Baqarah (2):255 dan QS. Al-Ikhlâs (112):1-4, baik dari perspektif teologis maupun normatif. Beberapa studi menekankan aspek keutamaan ayat-ayat tersebut dalam ibadah dan perlindungan spiritual, sementara penelitian lain menyoroti kandungan tauhid rububiyah, uluhiyyah, serta asma' wa sifat yang terkandung di dalamnya. Namun, sebagian besar kajian tersebut masih bersifat deskriptif-teologis dan belum secara sistematis mengaitkannya dengan problem krisis spiritualitas kontemporer serta implikasinya bagi pendidikan akidah Islam.

Dalam beberapa kajian terdahulu, nilai-nilai pendidikan akidah dan spiritualitas dalam Al-Qur'an telah menjadi fokus penelitian, meskipun pendekatannya bervariasi dan belum mengintegrasikan tema krisis spiritual kontemporer secara eksplisit. Misalnya, (Ridwan, 2025: 348) dalam penelitian tafsir tahlili terhadap QS. Al-Baqarah ayat 255 menunjukkan bahwa Ayat Kursi tidak hanya menegaskan kebesaran dan kekuasaan Allah secara teologis, tetapi juga memberikan implikasi spiritual yang kuat bagi individu mukmin berupa penguatan iman, ketundukan, dan sikap tawakal dalam kehidupan umat Islam. Temuan ini menegaskan bahwa pemaknaan terhadap ayat ini dapat menjadi pedoman spiritual praktis yang mendalam bagi kehidupan sehari-hari, membuka ruang interpretasi bahwa teks Al-Qur'an memiliki relevansi bagi penguatan kualitas keimanan dan keteguhan spiritual individu dalam menghadapi dinamika kehidupan modern.

Selain itu, penelitian yang mengkaji QS. Al-Ikhlâs juga memberikan gambaran tentang bagaimana nilai-nilai tauhid dapat dijadikan dasar pendidikan spiritual. (Auladi et al, 2025: 777-783) dalam Analisis Kritis Surat Al-Ikhlâs Ayat 1-4 dan Relevansinya menemukan bahwa ayat-ayat dalam Surah Al-Ikhlâs tidak sekadar menegaskan keesaan Allah, tetapi juga memiliki nilai-nilai pedagogis yang relevan untuk pembentukan karakter, pemikiran, dan nilai spiritual peserta didik. Kajian ini menjelaskan bagaimana pemahaman terhadap keesaan Allah (tauhid) bisa diintegrasikan dalam proses pendidikan untuk menghasilkan insan yang jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas kuat, sehingga nilai-nilai tauhid ini menjadi pondasi pendidikan Islam yang tangguh.

Kedua penelitian tersebut secara substantif memperlihatkan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an yang kaya akan nilai tauhid memiliki potensi pendidikan dan spiritual yang tinggi. Namun, sebagian besar penelitian yang ada cenderung fokus pada analisis tekstual atau pembacaan makna ayat, serta pengembangan nilai-nilai pendidikan secara umum (misalnya membentuk karakter atau keimanan), tanpa secara eksplisit menempatkannya dalam konteks krisis spiritualitas kontemporer dan urgensi penguatan pendidikan akidah sebagai respons terhadap tantangan zaman modern.

Misalnya, kajian Ridwan memberikan implikasi praktis dari ayat tersebut untuk ketundukan dan tawakal, tetapi belum mengaitkannya dengan fenomena melemahnya nilai spiritual di masyarakat modern yang sering diidentifikasi sebagai krisis spiritualitas. Sementara itu, kajian Auladi dkk. menyoroti relevansi tauhid dalam pendidikan Islam, namun masih dalam tingkat pembentukan karakter secara umum, tanpa penekanan pada bagaimana ayat-ayat tersebut dapat dijadikan landasan pedagogis bagi pendidikan akidah dalam kerangka krisis spiritual kontemporer dan dinamika sosial modern yang terus berkembang.

Kesenjangan inilah yang menjadi landasan pentingnya penelitian ini. Penelitian yang akan dilakukan bukan hanya menafsirkan ayat-ayat tauhid secara tekstual, tetapi menempatkan QS. Al-Baqarah:255 dan QS. Al-Ikhlâs (1-4) dalam dialog kritis dengan fenomena krisis spiritualitas kontemporer serta urgensi penguatan pendidikan akidah sebagai respons terhadap tantangan zaman modern. Penelitian ini berkontribusi mengintegrasikan dimensi teologis, pedagogis, dan relevansi kontemporer, dengan menggunakan pendekatan tafsir tarbawi yang menekankan nilai-nilai pendidikan dari ayat-ayat tersebut secara aplikatif, bukan sekadar deskriptif, sehingga memberikan kontribusi yang lebih komprehensif bagi kajian pendidikan Islam kontemporer dan pengembangan tafsir Qur'ani yang berorientasi pedagogis. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis krisis spiritualitas kontemporer dan urgensi pendidikan akidah melalui kajian tafsir tarbawi QS. Al-Baqarah (2):255 dan QS. Al-Ikhlâs (112):1-4. Penelitian ini berupaya mengisi celah akademik dengan menempatkan ayat-ayat tauhid tersebut dalam kerangka pendidikan akidah yang responsif terhadap tantangan zaman. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penguatan perspektif tafsir tarbawi sebagai pendekatan integratif yang mampu menjembatani teks Al-Qur'an dengan kebutuhan pendidikan Islam kontemporer, khususnya dalam merespons krisis spiritual yang melanda masyarakat modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menempatkan Al-Qur'an dan tafsir sebagai sumber utama data untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan akidah yang bersifat teologis dan pedagogis sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research), karena objek kajian berupa teks Al-Qur'an dan penafsiran para mufasir yang berkaitan dengan pendidikan akidah dan krisis spiritualitas kontemporer. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa kitab tafsir Fathul Qadir karya Asy-Syaukani dan Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an karya Al-Qurtubi yang digunakan untuk menganalisis QS. Al-Baqarah (2):255 dan QS. Al-Ikhlâs (112):1-4. Adapun data sekunder diperoleh dari

buku-buku, artikel jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian tafsir tarbawi, pendidikan akidah, serta fenomena krisis spiritualitas dalam konteks pendidikan Islam kontemporer.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan mengklasifikasi literatur yang relevan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan tafsir tahlili dan tafsir tarbawi. Pendekatan tafsir tahlili digunakan untuk memahami makna ayat secara komprehensif berdasarkan aspek kebahasaan dan penafsiran mufasir, sedangkan pendekatan tafsir tarbawi diarahkan untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan akidah yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut serta relevansinya dalam merespons krisis spiritualitas kontemporer. Proses analisis data meliputi tahap reduksi data, penyajian data secara sistematis, dan penarikan kesimpulan yang menekankan temuan utama serta kontribusi penelitian terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Krisis Spiritualitas Kontemporer dan Tantangan Pendidikan Akidah

Krisis spiritualitas kontemporer merupakan fenomena global yang ditandai oleh melemahnya orientasi transendental manusia akibat dominasi rasionalisme, materialisme, dan sekularisme dalam kehidupan modern. Dalam konteks masyarakat Muslim, krisis ini tampak pada berkurangnya internalisasi nilai tauhid dalam perilaku sosial dan meningkatnya praktik keagamaan yang bersifat formalistik tanpa kedalaman makna (Nasr, 2010: 21–23). Penelitian pendidikan Islam menunjukkan bahwa sistem pendidikan yang terlalu menekankan aspek kognitif dan administratif sering kali gagal membentuk kesadaran spiritual peserta didik secara holistik (Azra, 2012: 87–89). Akibatnya, pendidikan agama kehilangan fungsi transformasionalnya sebagai pembentuk kepribadian beriman dan bertakwa.

Sejumlah studi menegaskan bahwa krisis spiritual tidak dapat diatasi hanya melalui pendekatan moral atau psikologis, tetapi memerlukan penguatan pendidikan akidah sebagai fondasi teologis kehidupan (Al-Attas, 1995: 45–47). Rasyidah dan Akbar (2025: 229–230) menunjukkan bahwa lemahnya pendidikan tauhid berimplikasi langsung pada rapuhnya identitas keislaman generasi muda di tengah arus globalisasi. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Supendi et al. (2024: 875–877) yang menyatakan bahwa pendidikan Islam kontemporer membutuhkan rekonstruksi berbasis nilai Qur’ani agar mampu menjawab problem spiritual masyarakat modern.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa krisis spiritualitas kontemporer merupakan persoalan mendasar yang tidak dapat diselesaikan melalui pendekatan pendidikan yang bersifat parsial dan teknokratis semata. Peneliti berpandangan bahwa lemahnya internalisasi nilai tauhid dalam sistem pendidikan Islam telah menyebabkan tereduksinya fungsi pendidikan agama sebagai sarana pembentukan kesadaran spiritual yang autentik. Pendidikan akidah, oleh karena itu, harus ditempatkan sebagai fondasi utama dalam membangun orientasi hidup peserta didik yang berpusat pada nilai transendental dan ketuhanan. Penguatan pendidikan akidah tidak hanya berfungsi sebagai respons teologis terhadap krisis spiritual, tetapi

juga sebagai strategi pedagogis untuk merekonstruksi identitas keislaman generasi Muslim di tengah arus globalisasi dan sekularisasi nilai. Dengan menjadikan tauhid sebagai poros pendidikan, diharapkan pendidikan Islam mampu melahirkan pribadi yang kokoh secara spiritual, kritis secara intelektual, dan konsisten dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sosial kontemporer.

Nilai Pendidikan Akidah dalam QS. Al-Baqarah (2):255

QS. Al-Baqarah (2):255 atau Ayat Kursi mengandung konsep tauhid yang komprehensif melalui penegasan sifat Allah sebagai Al-Hayy dan Al-Qayyum, yang menunjukkan kekuasaan mutlak dan kemandirian Allah atas seluruh makhluk. Al-Qurtubi menjelaskan bahwa ayat ini menanamkan kesadaran tentang ketergantungan total makhluk kepada Allah dan menolak segala bentuk penyekutuan (Al-Qurtubi, 2006: 271–273). Dari perspektif pendidikan, konsep ini menjadi dasar pembentukan kesadaran spiritual yang menempatkan Allah sebagai pusat orientasi hidup peserta didik. Penelitian Ridwan (2025: 348–350) menunjukkan bahwa Ayat Kursi memiliki implikasi pedagogis yang kuat dalam membentuk sikap tawakal, ketundukan, dan stabilitas spiritual individu. Temuan ini diperkuat oleh Pranata (2025: 64–66) yang menyatakan bahwa nilai tauhid dalam Ayat Kursi relevan sebagai materi inti pendidikan akidah untuk membentengi peserta didik dari pengaruh sekularisme dan relativisme nilai.

Berdasarkan analisis terhadap QS. Al-Baqarah (2):255, dapat dipahami bahwa Ayat Kursi memiliki kedudukan strategis sebagai fondasi pendidikan akidah yang bersifat teologis sekaligus pedagogis. Penegasan sifat Allah sebagai Al-Hayy dan Al-Qayyum membentuk kesadaran ketuhanan yang menempatkan Allah sebagai pusat orientasi hidup manusia, sehingga menjadi landasan utama pembentukan spiritualitas peserta didik. Ayat ini tidak hanya menanamkan pemahaman tauhid secara konseptual, tetapi juga membangun sikap ketergantungan total kepada Allah yang tercermin dalam perilaku tawakal, ketundukan, dan keteguhan iman. Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, nilai-nilai tersebut memiliki relevansi tinggi untuk membentengi peserta didik dari pengaruh sekularisme dan relativisme nilai yang menggerus dimensi transendental kehidupan. Oleh karena itu, peneliti memandang bahwa internalisasi nilai tauhid dalam Ayat Kursi perlu ditempatkan sebagai materi inti pendidikan akidah guna membentuk pribadi muslim yang kokoh secara spiritual, konsisten secara teologis, dan mampu menghadapi tantangan zaman modern.

Relevansi QS. Al-Ikhlas (112):1–4 dalam Pendidikan Akidah

QS. Al-Ikhlas menegaskan kemurnian tauhid melalui penafian segala bentuk keserupaan dan ketergantungan Allah kepada makhluk. Ibnu Katsir menegaskan bahwa surah ini merupakan inti ajaran tauhid yang menyucikan Allah dari segala sifat makhluk (Ibnu Katsir, 2000: 735–737). Dalam konteks pendidikan akidah, surah ini berfungsi sebagai fondasi konseptual dalam membangun pemahaman keesaan Allah secara lurus dan mendalam. Penelitian Auladi et al. (2025: 777–783) menunjukkan bahwa nilai tauhid dalam QS. Al-Ikhlas memiliki relevansi tinggi dalam pembentukan

karakter peserta didik, khususnya dalam menanamkan integritas, kejujuran, dan kesadaran ketuhanan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Tania dan Wiresti (2025: 41–43) yang menegaskan bahwa pendidikan tauhid berbasis QS. Al-Ikhlas mampu membangun kesadaran spiritual yang berkelanjutan pada peserta didik.

Berdasarkan kajian terhadap QS. Al-Ikhlas (112):1–4, peneliti menyimpulkan bahwa surah ini memiliki peran fundamental dalam pendidikan akidah sebagai penegas kemurnian konsep tauhid Islam. Penafian segala bentuk keserupaan dan ketergantungan Allah kepada makhluk dalam surah ini membangun pemahaman keesaan Allah yang bersih dari distorsi antropomorfisme dan kesyirikan. Dalam konteks pendidikan, QS. Al-Ikhlas berfungsi sebagai fondasi konseptual yang membentuk pola pikir teologis peserta didik agar berorientasi pada ketuhanan yang absolut dan transenden. Nilai tauhid yang terkandung di dalamnya tidak hanya berimplikasi pada penguatan keyakinan, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berintegritas, jujur, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, peneliti berpandangan bahwa QS. Al-Ikhlas perlu ditempatkan sebagai materi esensial dalam pendidikan akidah untuk membangun kesadaran spiritual yang berkelanjutan serta memperkuat identitas keislaman peserta didik di tengah tantangan kehidupan kontemporer.

Tafsir Tarbawi sebagai Pendekatan Integratif Pendidikan Akidah

Pendekatan tafsir tarbawi memandang Al-Qur'an tidak hanya sebagai teks normatif, tetapi sebagai sumber nilai pendidikan yang kontekstual dan aplikatif. Pendekatan ini menekankan integrasi antara makna ayat dan tujuan pendidikan Islam (Langgulung, 2003: 119–121). Dalam konteks pendidikan akidah, tafsir tarbawi memungkinkan ayat-ayat tauhid dipahami secara pedagogis untuk menjawab tantangan spiritual masyarakat modern. Melalui pendekatan ini, proses penafsiran tidak berhenti pada pemahaman makna literal ayat, tetapi diarahkan pada penggalan nilai-nilai pendidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Tafsir tarbawi mendorong internalisasi nilai tauhid secara sistematis dalam proses pembelajaran, sehingga ajaran akidah tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga membentuk kesadaran dan sikap keberagamaan yang reflektif. Selain itu, pendekatan ini memberikan ruang bagi pendidik untuk mengaitkan pesan-pesan Qur'ani dengan realitas sosial dan problem spiritual yang dihadapi masyarakat kontemporer. Dengan demikian, tafsir tarbawi berfungsi sebagai jembatan antara teks wahyu dan praktik pendidikan, serta berkontribusi dalam membangun pendidikan akidah yang relevan, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan spiritualitas peserta didik.

Beberapa penelitian lain menegaskan bahwa tafsir tarbawi berkontribusi signifikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan kepribadian beriman (Nata, 2014: 156–158). Aulia dan Akbar (2025: 94–96) menambahkan bahwa integrasi tafsir tarbawi dalam pembelajaran akidah mampu meningkatkan kesadaran spiritual dan moral peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa tafsir tarbawi tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan interpretatif terhadap teks Al-Qur'an, tetapi juga sebagai kerangka pedagogis yang menjembatani nilai-nilai wahyu dengan realitas pendidikan. Melalui pendekatan ini, ayat-ayat Al-Qur'an dipahami sebagai sumber nilai yang hidup dan kontekstual, sehingga mampu

membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik secara berkelanjutan. Selain itu, penerapan tafsir tarbawi dalam kurikulum pendidikan Islam memungkinkan terjadinya internalisasi nilai tauhid secara lebih mendalam, tidak terbatas pada penguasaan materi kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan spiritual. Dengan demikian, tafsir tarbawi berperan penting dalam mengarahkan pendidikan akidah menuju pembentukan pribadi muslim yang beriman, berakhlak, dan memiliki kesadaran spiritual yang utuh dalam menghadapi tantangan kehidupan kontemporer.

Berdasarkan pembahasan mengenai pendekatan tafsir tarbawi, peneliti menyimpulkan bahwa tafsir tarbawi merupakan pendekatan strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dengan tujuan pendidikan Islam secara kontekstual dan aplikatif. Pendekatan ini memungkinkan ayat-ayat tauhid tidak hanya dipahami secara normatif-teologis, tetapi juga diinternalisasikan sebagai nilai pendidikan yang membentuk kesadaran spiritual dan moral peserta didik. Dalam konteks pendidikan akidah, tafsir tarbawi memberikan kerangka pedagogis yang mampu menjawab tantangan spiritual masyarakat modern yang cenderung terfragmentasi oleh sekularisasi nilai. Peneliti berpandangan bahwa integrasi tafsir tarbawi dalam kurikulum pendidikan Islam berkontribusi signifikan terhadap pembentukan kepribadian beriman yang utuh, kritis, dan reflektif. Oleh karena itu, tafsir tarbawi tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan metodologis dalam kajian Al-Qur'an, tetapi juga sebagai instrumen transformasi pendidikan akidah Islam kontemporer yang berorientasi pada penguatan spiritualitas peserta didik.

Implikasi Pendidikan Akidah terhadap Resiliensi Spiritual

Pendidikan akidah yang berbasis pemahaman tauhid Qur'ani berimplikasi langsung pada terbentuknya resiliensi spiritual peserta didik. Resiliensi spiritual merujuk pada kemampuan individu mempertahankan nilai keimanan dan integritas moral dalam menghadapi tekanan sosial dan krisis nilai (Pargament, 2007: 67–69). Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan pemahaman tauhid yang kuat cenderung memiliki stabilitas emosional dan ketahanan moral yang lebih baik (Fath & Usman, 2025: 112–114). Selain itu, pendidikan akidah juga berfungsi sebagai mekanisme preventif terhadap penetrasi ideologi sekular dan materialistik. Nasr (2010: 88–90) menegaskan bahwa krisis spiritual modern hanya dapat diatasi melalui pengembalian manusia kepada prinsip tauhid sebagai pusat eksistensinya.

Berdasarkan pembahasan mengenai implikasi pendidikan akidah terhadap resiliensi spiritual, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan akidah yang berlandaskan pemahaman tauhid Qur'ani memiliki peran strategis dalam membentuk ketahanan spiritual peserta didik di tengah tekanan sosial dan krisis nilai kontemporer. Pemahaman tauhid yang kokoh tidak hanya memperkuat keyakinan keagamaan, tetapi juga membangun stabilitas emosional dan integritas moral yang menjadi modal utama dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Pendidikan akidah berfungsi sebagai mekanisme preventif yang melindungi peserta didik dari pengaruh ideologi sekular dan materialistik yang cenderung mengabaikan dimensi transendental manusia. Peneliti berpandangan bahwa resiliensi spiritual yang

dibangun melalui pendidikan akidah memungkinkan peserta didik memiliki orientasi hidup yang jelas, berakar pada nilai ketuhanan, serta mampu menjaga konsistensi iman dan perilaku dalam berbagai situasi sosial. Oleh karena itu, pendidikan akidah perlu dikembangkan secara sistematis dan berkelanjutan sebagai strategi fundamental dalam membentuk generasi Muslim yang tangguh secara spiritual dan bermartabat secara moral.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa krisis spiritualitas kontemporer merupakan persoalan fundamental yang menuntut penguatan pendidikan akidah sebagai fondasi teologis dan pedagogis dalam pendidikan Islam. Melalui kajian tafsir tarbawi QS. Al-Baqarah (2):255 dan QS. Al-Ikhlâs (112):1-4, penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai tauhid yang terkandung dalam kedua ayat tersebut memiliki relevansi tinggi dalam membangun kesadaran spiritual, keteguhan iman, dan resiliensi moral peserta didik. Ayat Kursi menegaskan ketergantungan total manusia kepada Allah melalui konsep Al-Hayy dan Al-Qayyum, sementara QS. Al-Ikhlâs menegaskan kemurnian tauhid yang membentuk pemahaman keesaan Allah secara lurus dan mendalam. Pendekatan tafsir tarbawi terbukti efektif dalam mengintegrasikan makna ayat-ayat tauhid dengan tujuan pendidikan Islam, sehingga pendidikan akidah tidak berhenti pada tataran normatif-teoretis, tetapi berorientasi pada internalisasi nilai dan pembentukan kepribadian beriman yang kontekstual dengan tantangan zaman. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian tafsir tarbawi serta menawarkan kerangka konseptual bagi rekonstruksi pendidikan akidah Islam kontemporer yang berorientasi pada penguatan spiritualitas dan pembentukan karakter peserta didik.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan akademik dan kontribusi pemikiran dalam penyusunan penelitian ini, khususnya kepada para dosen, rekan sejawat, dan institusi yang telah memfasilitasi akses terhadap sumber-sumber literatur yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. N. (1995). *Prolegomena to the metaphysics of Islam*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Al-Qurtubi. (2006). *Al-Jāmi' li aḥkām al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Auladi, J. A., Tihami, H. M. A., & Patimah, S. (2025). Fondasi pendidikan dalam Al-Qur'an: Analisis kritis Surat Al-Ikhlâs ayat 1-4 dan relevansinya. *Journal of Education Research*, 6(4), 777-783. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/2266>
- Aulia, Y., & Akbar, A. (2025). Nilai-nilai pendidikan Qur'ani dan pembentukan karakter. *Jurnal Teologi Islam*. <https://indojurnal.com/index.php/jti/article/view/1264>
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi*. Jakarta: Kencana.

- Fath, A. F., & Usman, D. H. (2025). Pendidikan tauhid dan resiliensi spiritual peserta didik. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id>
- Ibnu Katsir. (2000). *Tafsîr al-Qur'ân al-'Azîm*. Riyadh: Dâr Tayyibah.
- Langgulung, H. (2003). *Asas-asas pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Nasr, S. H. (2010). *Islam and the plight of modern man*. Chicago: Kazi Publications.
- Nata, A. (2014). *Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Pargament, K. I. (2007). *Spiritually integrated psychotherapy: Understanding and addressing the sacred*. New York: Guilford Press.
- Pranata, K. T. (2025). Nilai pendidikan akidah dalam QS. Al-Baqarah (2):255 (Tesis). UIN Syahada. <https://etd.uinsyahada.ac.id>
- Rasyidah, R., & Akbar, A. (2025). Tauhid sebagai fondasi akidah Islam. *Jurnal Studi Islam Indonesia*. <https://ejournal.lapad.id>
- Ridwan, A. R. (2025). Penafsiran tahlili QS. Al-Baqarah ayat 255. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 9(10), 348–350. <https://sejurnal.com>
- Supendi, S., et al. (2024). Aktualisasi nilai tauhid dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Raden Fatah*, 6(3), 870–885. <https://jurnal.radenfatah.ac.id>